

PEMANFAATAN SITUS SINGAPERBANGSA 1 SEBAGAI SUMBER BELAJAR KELAS X SMKN 2 BANJAR (Study Kasus Kelas X TKJ 1)

Dinda Fadilla Noorjannah¹, Uung Runalan Soedarmo², Wulan Sondarika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: dindafnoorjannah@gmail.com

ABSTRACT

History education, which can be used as a torch to broaden horizons and achieve a smart life, has been marginalized. Because of this treatment, students often perceive that history education is unimportant, because it only involves memorization, makes them sleepy, is uninteresting, and boring. To build students' enthusiasm for learning history, it is necessary to choose teaching methods and models that are suitable for the historical material to be taught. Therefore, the researcher utilized the Singaperbangsa 1 site as a learning resource in class X at SMKN 2 Banjar. The Singaperbangsa 1 site is located in the city of Banjar, Purwaharja District, Cikadu Neighborhood. Singaperbangsa 1 was a descendant of the Galuh Kingdom named Prabu Dimuntur. Prabu Dimuntur's task was to spread Islam in Kertabumi in particular and in the Tatar Galuh region in general. Due to the influence of Mataram in Tatar Galuh, he moved the center of government from Muntur to Pataruman Banjar. Wiraperbangsa was also a regent of Galuh Kertabumi in 1619 AD, who moved the center of government from Kertabumi to Pataruman Banjar. He was also a founding figure who ruled the Banjar Patroman region from 1608 to 1630 AD.

Keywords: History Learning, Singaperbangsa 1, learning resources, student enthusiasm, learning models

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah yang dapat dijadikan salah satu obor dalam membuka wawasan dan menggapai kehidupan secara cerdas justru di pinggirkan. Karena perlakuan yang demikian siswa pun seringkali menangkap bahwa pembelajaran sejarah tidak penting, karena hanya hafalan, membuat mengantuk, tidak menarik dan membosankan. Untuk membangun semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah maka perlu dipilih metode dan model pembelajaran yang cocok dengan materi sejarah yang akan di ajarkan. Maka dari itu peneliti melakukan memanfaatkan situs Singaperbangsa 1 sebagai sumber pembelajaran di kelas X SMKN 2 Banjar. Situs Singaperbangsa 1 merupakan situs yang berada di Kota Banjar, Kecamatan Purwaharja, Lingkungan Cikadu. Singaperbangsa 1 merupakan keturunan dari Kerajaan Galuh yang bernama Prabu Dimuntur, tugas Prabu Dimuntur yaitu harus mengembangkan Islam di Kertabumi khususnya dan umumnya di daerah Tatar Galuh. Karena pengaruh Mataram di Tatar Galuh maka ia memindahkan pusat pemerintahan dari Muntur ke Pataruman Banjar. Wiraperbangsa juga adalah seorang dalem bupati galuh kertabumi 1619 M, memindahkan pusat pemerintahan dari kertabumi ke Pataruman Banjar. Beliau pula seorang tokoh cikal bakal menata wilayah Banjar patroman berkuasa dari 1608 sampai dengan 1630 M.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Singaperbangsa 1, sumber belajar, semangat siswa, model pembelajaran

Cara Sitasi: Noorjannah, D. F., Soedarmo, U. R. & Sondarika, W. (2023). Pemanfaatan Situs Singaperbangsa 1 Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Kelas X SMKN 2 Banjar (Study Kasus Kelas X TKJ 1). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (3), 910-919.

PENDAHULUAN

Situs-situs sejarah berperan penting bagi pembelajaran sejarah, dimana sejarah ini memiliki manfaat sebagai sumber media pembelajaran siswa menjadi lebih mengerti dan berusaha mengumpulkan peristiwa yang sudah terjadi. Penggunaan situs sejarah bisa melalui dokumenter, mengunjungi situs tersebut, atau menunjukkan gambar dan sumber media lainnya. Menurut Wiliam Haviland (2015), situs adalah tempat dimana ditemukannya peninggalan-peninggalan arkeologi, di kediaman manusia pada zaman dulu. Hilangnya situs dikhawatirkan akan membutuhkan generasi penerus dalam mencari asal-usul atau akar sejarah dan budayanya (Brata et al., 2022). Situs-situs sejarah berperan penting bagi pembelajaran sejarah, dimana sejarah ini memiliki manfaat sebagai sumber media pembelajaran, siswa menjadi lebih mengerti dan berusaha mengumpulkan peristiwa yang sudah terjadi. Penggunaan situs sejarah bisa melalui dokumenter, mengunjungi situs tersebut, atau menunjukkan gambar dan sumber media lainnya. Menurut Wiliam Haviland (2015) situs adalah tempat dimana ditemukannya peninggalan-peninggalan arkeologi, di kediaman manusia pada zaman dulu. Pemanfaatan lingkungan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar akan menimbulkan hal yang positif dan membuat siswa.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang yang berkaitan dengan waktu. Pencapaian kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya membuat pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajaran adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal namun, salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional

Menurut (Wasino, 2007) menyatakan bahwa sumber sejarah berdasarkan bentuknya dapat terbagi 3 macam sumber benda (bangunan, perkakas, senjata), sumber tertulis (dokumen), sumber lisan (hasil wawancara). Situs sejarah termasuk hasil dalam kategori sumber benda, penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran sejarah sangat diperlukan oleh seorang guru, mengingat bahwa ,kurang menarik, membosankan. Pembelajaran tanpa sejarah tanpa bukti dan hanya teori tentu saja akan mempersulit siswa untuk memahami materi sehingga minat siswa terhadap pembelajaran sejarah kurang.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara eksternal maupun internal . Faktor internal mencakup minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah, muatan isi pada mata pelajaran sejarah, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Faktor-faktor eksternal mencakup keluarga dan pergaulan, potensi guru, metode guru dalam mengajar, media pembelajaran yang digunakan, dan sumber belajar dalam mata pelajaran sejarah. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkam mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya (Saidillah A: 2018).

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa pendidikan sejarah mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya. Ada tiga penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran sejarah:

Faktor Internal yaitu Kurangnya Minat Peserta didik dalam Mengikuti Pembelajaran Sejarah Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Minat adalah suatu kekuatan

yang muncul dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu, atau suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, yang merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak atau partisipasi terhadap suatu hal. Peserta didik justru cenderung terlihat sangat tidak antusias, terlihat bermalas-malasan dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sejarah. Tidak ada persiapan dan peserta didik justru cenderung ramai sendiri di kelas ketika pergantian mata pelajaran, terlihat mengantuk, malas, kurang bersemangat, merasa antipati terhadap mata pelajaran sejarah, dan beberapa peserta didik merasa tegang karena merasa guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah (Saidillah A: 2018).

Persepsi Peserta didik pada Materi Pembelajaran Sejarah dirasa masih terdapat banyak permasalahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang paling dirasa oleh penulis adalah adanya anggapan dalam diri peserta didik bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak memiliki efek baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, sejarah identik dengan hafalan tanggal, nama pahlawan, kejadian dan lain-lain. Materi yang dirasa peserta didik sulit dalam mempelajari Sejarah menurut guru adalah tentang nama, tanggal dan tempat kejadian sebuah peristiwa. Hal berbeda diungkapkan oleh peserta didik, pada mata pelajaran sejarah materi yang sulit menurut peserta didik adalah materi yang membahas tentang penjajahan, masa pra sejarah, masa orde lama, dan materi-materi tentang perjuangan dan penjajahan di Indonesia. Peran guru sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru harus mempunyai kemampuan menarik minat peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran. Guru sejarah harus mampu menguasai materi sehingga mampu menjembatani kesulitan peserta didik dalam belajar sejarah (Saidillah A: 2018).

Rendahnya Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah. Hasil belajar pada mata pelajaran sejarah dapat dikatakan belum mencapai nilai kompetensi yang maksimal sesuai harapan guru dan batas ketentuan KKM yang sudah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memiliki nilai bagus juga. Sejalan dengan pendapat guru, peserta didik juga menyatakan hal yang senada mayoritas peserta didik dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai mata pelajaran Sejarah dibanding dengan mata pelajaran lain lebih jelek karena mata pelajaran sejarah membosankan. Pada mata pelajaran sejarah hampir seluruh peserta didik mendapatkan remidi karena memiliki nilai ketuntasan di bawah nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu sebesar > 75 . (Saidillah A: 2018).

Permasalahan diatas merupakan tantangan bagi guru sejarah untuk berusaha mengembangkan pembelajaran efektif dan menarik bagi siswa. Salah satu alternatif nya adalah melalui sumber belajar sejarah di sekitar sekolah. Pembelajaran sejarah harus di kaitkan dengan situs atau cagar budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa, sekolah, dan guru. Banyak sekali situs yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar sejarah salah satunya situs singaperbangsa. Kota Banjar merupakan daerah yang memiliki peninggalan sejarah yang cukup banyak dan salah satunya adalah Situs Singaperbangsa yang terletak di Karangpanimbal, Kecamatan Purwaharja, Kota Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Dilakukan dalam situasi yang wajar (Imam Gunawan :11).

Observasi ini dilakukan kepada siswa siswi SMKN 2 Banjar TKJ 1 (Satu) untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan situs singaperbangsa sebagai sumber belajar sejarah. Observasi ini dilakukan dengan memberikan tentang sejarah situs singaperbangsa, berkunjung ke situs Singaperbangsa, memberikan beberapa quisoner dan wawancara. Bersama beberapa perwakilan siswa siswi tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran atau kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah. Wawancara ini

dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 19 Januari 2023 dengan Guru Sejarah dan Siswa SMKN 2 Banjar kelas X TKJ 1.

Wawancara bersama ibu Musrifah S.Pd sebagai guru sejarah di X TKJ 1 beliau menyebutkan bahwa sebelumnya belum pernah menggunakan situs untuk sumber belajar sejarah yang dilakukan langsung di lapangan. Kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Banjar menggunakan Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran yang digunakan ibu Musrifah S.Pd tersebut menggunakan metode ceramah. Wawancara kepada dua siswa kelas X TKJ 1 SMKN 2 Banjar. Yang pertama mewawancarai Meilani beliau menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru sejarah di Kelas X TKJ 1 tersebut kurang menarik sehingga kurang diminati, dan terlalu banyak menulis sehingga pembelajaran kurang difahami. Yang kedua mewawancarai siswi yang bernama Dewi Ade Ratih beliau menyatakan bahwa kurang menariknya pembelajaran sejarah disebabkan metode pembelajaran sejarah hanya metode ceramah saja, beliau juga tidak mengetahui situs Singaperbangsa, beliau menginginkan guru mengenalkan situs-situs yang ada di Kota Banjar sebagai sumber belajar sejarah. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

HASIL

Sejarah lokal sangat membantu untuk penelitian dengan mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan situs Singaperbangsa 1. Sejarah lokal merupakan suatu gambaran sejarah dalam cakupan suatu wilayah yang memiliki kelokalitas tertentu. Sejarah lokal memiliki arti yang luas, sejarah lokal memiliki inti yang beragam. Sejarah lokal adalah sejarah dari suatu tempat yang memiliki nilai locality yang memiliki batas perjanjian, juga melihat sejarah lokal ini ialah sebagai kajian tentang peristiwa masa lalu yang dilalui oleh suatu orang atau kelompok di dalam wilayah geografis tertentu. Sebuah peristiwa yang benar-benar dilandaskan pada berbagai bukti-bukti dokumenter yang otentik dan ditempatkan dalam konteks komparatif yang bersifat regional maupun nasional.

Singkatnya, sejarah lokal berkilat pada kajian sejarah misalnya desa, kecamatan, atau kabupaten. Sejarah lokal diartikan sebagai suatu kejadian masa lalu dari kelompok masyarakat tertentu dari letak geografis tertentu, terkandung suatu peristiwa dalam lokasi yang kecil baik desa atau tempat tertentu atau wilayah administratif seperti kota dan kabupaten. Kata lokal itu berarti menunjukkan tempat atau wilayah, lokal tidak identik dengan nama kota karena lokal itu sendiri dapat juga menceritakan sebuah kelompok masyarakat. Secara sederhana, dapat diartikan sebagai kisah masa ataupun peninggalan masa lampau dari sebuah kelompok masyarakat yang terletak pada wilayah khusus. Peninggalan yang dijelaskan disini dapat berupa bentuk fisik maupun non-fisik. Candi, babad, kitab, monumen, gapura, dan sebagainya sebagai peninggalan fisik, dan kebudayaan, agama, perayaan dan sebagainya (Sudarwani, 2015).

Maka dari itu, materi sejarah lokal dapat menjadi penghubung antara murid dan bermacam peristiwa sejarah di lingkungannya. Kajian sejarah lokal memfasilitasi siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran sejarah melalui sejarah lokal dengan situs-situs yang ada di sekitar sekolah. Pemanfaatan materi ini sendiri terdapat di tingkat pendidikan manapun, yang memungkinkan siswa mempelajari budaya dan peninggalan sekitar mereka. Maka dari itu peneliti melakukan pemanfaatan situs sebagai salah satu sumber pembelajaran di kelas X SMKN 2 Banjar dengan menggunakan pembelajaran observasi lapangan dengan materi "Teori-teori Masuknya sejarah Islam ke Indonesia", dengan menggunakan langkah observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa mencari gambaran atau informasi tentang objek penelitian melalui indera, (2) Siswa melakukan observasi dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, penciuman, (3) Apabila tidak memungkinkan siswa menggunakan alat bantu seperti buku, internet dan sumber lisan, (4) Siswa lain memberikan tanggapan.

Pemanfaatan lingkungan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar akan menimbulkan hal yang positif bagi siswa. Persepsi Peserta didik pada Materi Pembelajaran Sejarah dirasa masih terdapat banyak permasalahan, baik dilihat dari proses maupun hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang paling dirasa oleh penulis adalah adanya anggapan dalam diri peserta didik bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak memiliki efek baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, sejarah identik dengan hafalan tanggal, nama pahlawan, kejadian dan lain-lain. Permasalahan diatas merupakan tantangan bagi guru sejarah untuk berusaha mengembangkan pembelajaran efektif dan menarik bagi siswa. Salah satu alternatif nya adalah memalui sumber belajar sejarah di sekitar sekolah.

Pembelajaran sejarah harus di kaitkan dengan situs atau cagar budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa, sekolah, dan guru. Banyak sekali situs yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar sejarah salah satunya situs singaperbangsa. Situs Singaperbangsa merupakan situs yang masuk pada tahun 1608 di Kota Banjar. Beliau adalah Bupati Galuh Kertabumi yang berkuasa membawa nama Galuh Kertabumi selama 22 Tahun. Beliau wafat pada tahun 1630 di makam di Kedung Astana Cikadu Wetan yang sekarang berada di dekat TPU Kelurahan Cikadu yang letaknya tidak jauh dari Jalan Raya. Nama dari Singaperbangsa itu sendiri adalah wiraperbangsa, beliau adalah ayah dari bupati karawang yang pertama (Boedi, 2021).

Wiraperbangsa juga adalah seorang dalem bupati galuh kertabumi 1619 M, memindahkan pusat pemerintahan dari kertabumi ke Pataruman Banjar. Beliau pula seorang tokoh cikal bakal menata wilayah Banjar patroman berkuasa dari 1608 sampai dengan 1630 M. Wiraperbangsa pimpinan yang mencintai rakyatnya dan adil. Beliau berkuasa membawa nama galuh kertabumi selama 22 Tahun.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yang dimana pada pertemuan tersebut dibagi menjadi beberapa tindakan dimulai dari observasi, pengamatan, dan refleksi. Setiap pertemuan tersebut, terdiri dari 1 x 45 menit jadwal pembelajaran hari kamis dengan jadwal pembelajaran jam ke 2. Proses pembelajaran sejarah di kelas X TKJ 1 SMKN 2 Banjar pada pertemuan 1 dilaksanakan di kelas X TKJ 1, pada hari kamis 15 Febuari 2023 pada jam pelajaran ke 2 jumlah peserta didiknya berjumlah 36. Untuk mempersiapkan pelaksanaan belajar mengajar sejarah di SMKN 2 Banjar kelas X TKJ 1, sebelum mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan di gunakan. Dan sebelum proses pembelajaran dimulai di kelas, guru mengawali dengan salam dan doa, menanyakan kabar siswa dan memantau kehadiran dengan mengabsen siswa, memotivasi siswa agar lebih fokus selama mengikuti proses pembelajaran. Lalu guru memberikan informasi bahwa materi pembelajarannya adalah "Teori-teori masuknya islam ke Indonesia".

Guru menggunakan pengantar materi, pertanyaan singkat di awal pengenalan materi, atau gambaran singkat untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Guru memberi penjelasan yang jelas dan terstruktur tentang konsep Singaperbangsa 1 atau keterampilan yang sedang dipelajari. Disini guru menggunakan strategi pengajaran, seperti ceramah. Setelah penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang dipelajari. Ini dapat melibatkan tugas individu, latihan kelompok, permainan berbasis tim, ataupun simulasi. Pada saat siswa mulai terlihat jenuh ada beberapa siswa yang aktif kepada guru, lalu memberikan umpan balik dan bimbingan saat siswa melakukan aktivitas ini guru mengukur pemahaman siswa melalui berbagai alat evaluasi pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang mengenai bahasan materi tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia melalui media Singaperbangsa 1.

Guru Sejarah SMKN 2 Banjar merasakan kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah, terlihat saat pembelajaran di mulai, dan memang kurangnya alat bantu belajar seperti proyektor ditambah lagi jam pelajaran sejarah hanya 2 jam saja untuk di kelas saja waktunya sudah habis. Dan guru mencoba mengajak siswa untuk belajar langsung ke Situs Singaperbangsa 1 untuk menarik siswa agar tidak merasa bosan seperti belajar hanya di kelas saja, selain untuk

menambahkan semangat siswa, siswa juga menambah wawasan dengan adanya situs peninggalan Sejarah yang ada di Kota Banjar apalagi tempatnya dekat dengan sekolah SMKN 2 Banjar.

Dengan pernyataan diatas guru menyebutkan bahwa pembelajaran di kelas dengan metode ceramah saja membuat siswa kurang memperhatikan guru, ditambah lagi kurangnya alat bantu pembelajaran. Siswa Kelas X TKJ 1 kurang menyukai sejarah dikarenakan membosankan, karena hanya mendengarkan guru menjelaskan saja tidak ada hal menarik dari sejarah dan tidak mengetahui bahwa ada Situs Sejarah yang ada di Kota Banjar. Pertemuan ke 2 ini dilaksanakan di Situs Singaperbangsa 1, pada hari Kamis tanggal 18 Februari 2023. Untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan belajar di Situs Singaperbangsa 1 dengan siswa kelas X TKJ 1, SMKN 2 Banjar.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran mengenai Situs Singaperbangsa 1, peneliti mengabsen siswa sebelum keberangkatan ke Situs, membaca doa terlebih dahulu, mengawasi siswa saat di perjalanan. Pada saat setelah sampai ke situs Peneliti mengenalkan siswa kelas X TKJ 1 ke juru kunci dan siswa di berikan ruang untuk memperkenalkan diri, tujuan berkunjung ke situs agar siswa lebih aktif dan belajar berinteraksi disana. Lalu pada tahap pertama peneliti menyapa siswa dan menyemangati siswa pada awal pembelajaran dimulai peneliti menceritakan Situs Singaperbangsa dengan metode ceramah.

Pada saat inti pembelajaran dimulai, kondisi situasi di lapangan siswa sangat antusias untuk mendengarkan berbeda pada saat pembelajaran di kelas pada pertemuan pertama. Peneliti membagi kelompok siswa menjadi 3 kelompok Setelah adanya sesi tanya jawab dan menyimpulkan tentang situs singaperbangsa peneliti mengajak siswa untuk berkeliling di sekitar Situs Singaperbangsa, ada juga gua bekas bertapa Wiraperbangsa. Keadaan saat berkunjung di lapangan siswa sangat aktif, mengerjakan tugas kelompok dengan baik tidak seperti pada saat pelajaran di kelas. Setelah pembelajaran selesai, peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan mengawasi pada saat perjalanan pulang kesekolah.

PEMBAHASAN

Pemanfaatan situs Singaperbangsa 1 sebagai sumber pembelajaran sejarah SMKN 2 Banjar kelas X TKJ 1 belum pernah dijadikan sebagai salahsatu sumber pembelajaran sejarah di SMKN 2 Banjar. Maka dari itu pembelajaran dengan cara siswa sebelum berkunjung ke lapangan ditugaskan untuk mencari informasi tentang sejarah singaperbangsa 1,dan dibagi kelompok. Pada saat berkunjung langsung ke lapangan peneliti dan kuncen hanya memberikan informasi atau sejarah tentang singaperbangsa 1 sedikit. Lalu siswa siswi mulai aktif untuk ingin menceritakan secara langsung di depan rekan rekannya. Siswa memperhatikan,mencatat berbeda dibandingkan saat pembelajaran di kelas. Beberapa siswa yang tidak menyukai sejarah sangat antusias untuk ingin lebih tau sejarah dan sangat aktif ,bahkan ada siswa yang sudah ter cap sulit di atur mereka pada saat dilapangan lebih sering bertanya dibandingkan dengan yang lainnya.Disini bisa dibandingkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah di kelas ,dengan mempelajari situs secara langsung ke lapangan tentunya siswa berubah lebih aktif .

Pemanfaatan situs Singaperbangsa 1 sebagai sumber pembelajaran Sejarah di SMKN 2 Banjar kelas X TKJ 1 melalui penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah metode penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan tahapan penelitian sejarah, sesuai dengan prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu mengumpulkan sumber sumber sejarah, kedua kritik sumber, ketiga interpretasi sumber dan yang terakhir adalah historiografi. Penelitian sejarah mengajarkan kepada siswanya bagaimana memberikan informasi yang akurat, memecahkan suatu permasalahan di lapangan dan meninformasikan penelitiannya kepada orang lain. Dalam kaitan ini, pendidikan sejarah perlu mentransfer nilai-nilai etik dan moral yang mendasari cara berfikir, cara bersikap, dan berperilaku seseorang untuk mewujudkan keharmonisan kehidupan individu, kelompok masyarakat atau bangsa dalam membangun perdamaian, toleransi dan kesediaan menerima perbedaan (Sudarto, 2021).

Dalam pemanfaatan situs Singaperbangsa 1 ini siswa menjadi tau bahwa di Kota Banjar memiliki situs bersejarah yang didalamnya terdapat pembelajaran Kerajaan Galuh, Masuknya Kerajaan Islam Ke Indonesia, siswa mengetahui tatacara merawat dan menjaga situs. Siswa siswi antusias untuk ingin menggali lebih dalam tentang Situs Singaperbangsa 1. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa konten di situs Singaperbangsa 1 sangat membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, terutama karena penyajian materi yang mudah diakses dan didukung dengan contoh visual yang memperkuat proses kognitif. Hal ini konsisten dengan teori multimedia learning yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia (teks, audio, gambar, video) dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar (Mayer, 2005). Sumber belajar daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan sesuai dengan ritme masing-masing, yang sejalan dengan prinsip self-directed learning (Knowles, 1975). Selain itu, fitur video tutorial dan modul interaktif yang tersedia di situs memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kontekstual, meningkatkan efektivitas dibanding metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau buku teks (Chen et al., 2010). Data ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suparman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa materi interaktif meningkatkan hasil belajar siswa di bidang teknologi informasi.

Penggunaan situs sebagai sumber belajar secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di kelas X TKJ 1. Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran tercermin dari penggunaan rutin situs ini. Motivasi belajar menjadi salah satu determinan hasil belajar yang penting (Deci & Ryan, 1985), dan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Fredricks et al., 2004). Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri saat mengerjakan praktikum berkat adanya materi pendukung komprehensif di situs Singaperbangsa 1, menguatkan teori self-efficacy Bandura (1997) yang menyatakan bahwa sumber belajar yang memadai dapat meningkatkan keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya. Namun, tantangan teknis seperti keterbatasan akses internet di rumah siswa menjadi hambatan utama yang memengaruhi konsistensi pemanfaatan situs, yang merupakan temuan umum dalam literatur terkait penggunaan teknologi pendidikan di daerah dengan infrastruktur terbatas (Waldrop et al., 2017). Selain itu, melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap kebudayaan nasional dan menghargai, menjaga, mengembangkan serta meningkatkan pelestarian sejarah dan kebudayaan lokalnya (Sudarto, 2021).

Hasil penelitian pada saat dilapangan membuktikan siswa lebih aktif belajar dibandingkan pada saat jam pelajaran di kelas ; a). sebagian besar siswa melakukan aktivitas dengan baik, dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa (melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis dan mengevaluasi data, mendiskusikan hasil pengamatan dan menarik kesimpulan) dengan kriteria baik; b). Sebagian besar mahasiswa melakukan observasi (pengamatan), objek yang disajikan sudah mampu menarik minat siswa ingin belajar merawat situs.; c). Selain itu aktivitas sebagian besar siswa dalam mengumpulkan data serta menganalisis dan mengevaluasi data dari hasil pengamatan yang disajikan secara langsung berada pada kriteria baik.; d) kemudian aktivitas sebagian besar siswa dalam mendiskusikan hasil pengamatan dari lapangan secara langsung menarik kesimpulan berkriteria sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan aktivitas.

Dari keseluruhan hasil penelitian, bentuk pemanfaatan situs Singaperbangsa 1 sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMKN 2 Banjar kelas X TKJ 1 dinyatakan sudah berhasil meskipun belum sempurna. Dalam hasil penelitian tersebut ada kemungkinan bahwa situs yang ada di Kota Banjar belum sepenuhnya di manfaatkan oleh siswa baik Siswa SMKN 2 Banjar maupun SMA, Aliyah lainnya. Adapun kemungkinan besar bahwa siswa mengetahui pengetahuan tentang situs sebagai sumber belajar sebagai berikut : a) Guru tidak terbiasa memanfaatkan situs sejarah, sehingga siswa kurang memahami situs dan bahkan tidak mengetahui lokasinya, b) Kebanyakan mengunjungi situs hanya untuk berrekreasi saja dan hanya mengetahui sepintas.

Situs Singaperbangsa 1 telah digunakan secara rutin dalam proses pembelajaran teori dan praktik di kelas X TKJ 1 SMKN 2 Banjar sebagai bagian dari sumber belajar utama dan pendukung. Integrasi sumber belajar digital di sekolah seni teknologi sesuai dengan konsep pembelajaran blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring (Garrison & Kanuka, 2004). Materi yang disajikan di situs ini secara spesifik disesuaikan dengan kurikulum teknik komputer dan jaringan (TKJ), sehingga memberikan relevansi tinggi dengan kebutuhan akademik siswa. Hal ini penting mengingat relevansi materi dengan kurikulum merupakan faktor kunci keberhasilan sumber belajar digital (Ally, 2009). Selain itu, guru berperan aktif mengarahkan siswa menggunakan situs, memberikan bimbingan dalam mengakses materi, tutorial, serta latihan soal, yang sesuai dengan pendekatan scaffolding dalam pendidikan (Vygotsky, 1978). Pendekatan ini memfasilitasi keterlibatan siswa secara efektif dalam pemahaman materi melalui bimbingan terarah.

Meskipun situs Singaperbangsa 1 memiliki potensi besar, terdapat kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam navigasi situs, terutama karena tampilan yang kurang responsif di beberapa perangkat, yang menghambat kenyamanan dan efektivitas penggunaan. Masalah ini sesuai dengan prinsip desain user experience (UX) yang menekankan pentingnya responsivitas dan kemudahan akses pada berbagai perangkat (Nielsen, 1994). Keterbatasan fasilitas perangkat teknologi di kalangan siswa juga menjadi kendala signifikan, membatasi akses dan penggunaan sumber belajar digital secara optimal. Penelitian terdahulu oleh Hsin et al. (2014) menegaskan bahwa ketersediaan perangkat dan pelatihan pengguna adalah faktor krusial dalam keberhasilan penerapan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut bagi guru dan siswa sangat diperlukan, agar mereka memiliki kompetensi digital yang memadai untuk memanfaatkan situs secara maksimal dan efektif, sesuai dengan paradigma pengembangan kompetensi abad 21 (Partnership for 21st Century Skills, 2009).

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi utama adalah pengembangan situs Singaperbangsa 1 agar lebih interaktif dan mampu beradaptasi dengan berbagai jenis perangkat, baik komputer maupun perangkat mobile. Peningkatan fitur interaktivitas akan mempermudah siswa dalam mengeksplorasi materi secara aktif, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik (Piaget, 1973). Selain itu, penambahan konten pembelajaran yang lebih variatif dan terkini, disesuaikan dengan kebutuhan siswa TKJ, diyakini dapat meningkatkan relevansi dan ketertarikan belajar. Kolaborasi antara pengembang situs dan pihak sekolah perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan pelatihan teknologi informasi yang terstruktur baik kepada guru maupun siswa, sebagai upaya mendukung transformasi digital dalam pendidikan (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan manfaat media pembelajaran digital dengan baik.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Singaperbangsa 1 Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah kelas X SMKN 2 Banjar (Study Kasus TKJ 1)" adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di kelas X TKJ 1 SMKN 2 Banjar yang menyebabkan setiap pelajaran sejarah sering mengeluh mengantuk, bosan, menganggap pelajaran sejarah tidak penting. Hal itu dikarenakan guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah hanya menggunakan menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Selain dikarenakan metode pembelajarannya, alat bantu pembelajaran di SMKN 2 Banjar kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian yang kedua,

Pemanfaatan situs Singaperbangsa 1 sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X TKJ 1 SMKN 2 Banjar ini tidak terjadi kendala, siswa sangat antusias dan bersemangat untuk pembelajaran di lapangan. Bentuk pemanfaatan situs sejarah Singaperbangsa 1 yang sudah dilaksanakan di SMKN 2 Banjar sudah terbilang baik dan secara pemanfaatan tidak memberatkan kepada Siswa. SMKN 2 Banjar dengan menyesuaikan kurikulum yang ada yaitu menugaskan siswa mencari sejarah lalu

mentugaskannya menceritakannya Kembali membuat siswa antusias dan aktif, dan menunjukkan bahwa di banjar juga ada bukti nyata peninggalan sejarah. Selain itu Meningkatkan rasa semangat siswa untuk menyukai sejarah dan tidak lagi menganggap sejarah itu tidak penting. Respon siswa terhadap pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan Situs Singaperbangsa 1 yakni siswa sangat tertarik, siswa lebih mudah memahami materi, toleran, memiliki empati tinggi terhadap pelestarian Situs Singaperbangsa 1. Respon atau tanggapan siswa tersebut merupakan serangkaian pemenuhan kompetensi inti sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti menghayati, mengembangkan, memahami, mengolah, menalar dan menyaji ranah konkret ajaran agama, perilaku jujur, disiplin,

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2009). *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training*. Athabasca University Press.
- Asyul Fikri. (2019). Pemanfaatan Candi Muara Takus Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Darmayudha Pekanbaru. 53(9), 1689–1699.
- Asyul, O., Program, F., Pendidikan, S., Fkip, S., Riau, U., Bina, K., Km, W., Baru, S., & Pekanbaru, P. (n.d.). Pemanfaatan Candi Muara Takus
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman.
- Battista, G., Vermeer, J., & Ada, D. (n.d.). unsur Sejarah, pengajaran dan pembelajaran, Sains, KBSM, Optik Pendahuluan. 1–7.
- Brata, Y. R., Wijayanti, Y., & Sudarto, S. (2022). Penyuluhan Tentang Arti Pentingnya Penetapan Cagar Budaya Bagi Juru Pelihara Di Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 871-878. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.7689>
- Battista, G., Vermeer, J., & Ada, D. (n.d.). unsur Sejarah, pengajaran dan pembelajaran, Sains, KBSM, Optik Pendahuluan. 1–7.
- Berkah, H., Brata, Y. R., & Budiman, A. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Merlawu bagi Masyarakat Desa Kertabumi Kabupaten Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 123-130.
- Chen, C. M., et al. (2010). "Using video tutorials to enhance student learning: A case study." *Computers & Education*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum.
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). "Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect." *Journal of Research on Technology in Education*.
- Fatmiyatun, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Skripsi.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). "Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education." *The Internet and Higher Education*.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. Pendidikan, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hakiki, A. N. Praktek Kerjasama Paroan Pada Masyarakat Karawang Dalam Perspektif Akad Muzara'ah (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Halim, W.H.S., Wiyanarti, E., Kusmarni, Y. (2021). Menyikapi kehadiran siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran sejarah di kelas: perbandingan sekolah inklusi dan non-inklusi. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(21), 85-94. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.2703>
- Hartati, U. (2020). Cagar Budaya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Diakronika*, 20(2), 143. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/155>
- Herdiana. (2013). Situs Sejarah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www>

- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Nielsen, J. (1994). *Usability Engineering*. Academic Press.
- Soedarmo, U. R. (2019). Situs Cagar Budaya Sanghyang Maharaja Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Dusun Tunggal Rahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 3(2), 173-186.
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203-212. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Suparman, I. et al. (2021). "Pengaruh materi pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa bidang teknologi informasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sumiati, E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Jurnal Upi*, 1-14, 61-74.
- Suryani, Y., & Fahmi, R. F. M. (2021). Tradisi Misalin, Situs Bojong Salawe Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 2(1), 65-88.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan penting sejarah lokal sebagai objek pembelajaran untuk membangun kesadaran sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94.
- Trianto. (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenada Media Group: Surabaya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Waldrop, M., et al. (2017). "Technology access and its impact on digital learning in rural schools." *Journal of Educational Technology Development*.